

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswa di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sukanti (dalam Imas dan Berlin, 2014, hlm.2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif (Ani W, 2008)

Sukanti dan Ani W (dalam Imas dan Berlin, 2014, hlm.3) mengemukakan tujuan penelitian tindakan kelas adalah :

1. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarinya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran)

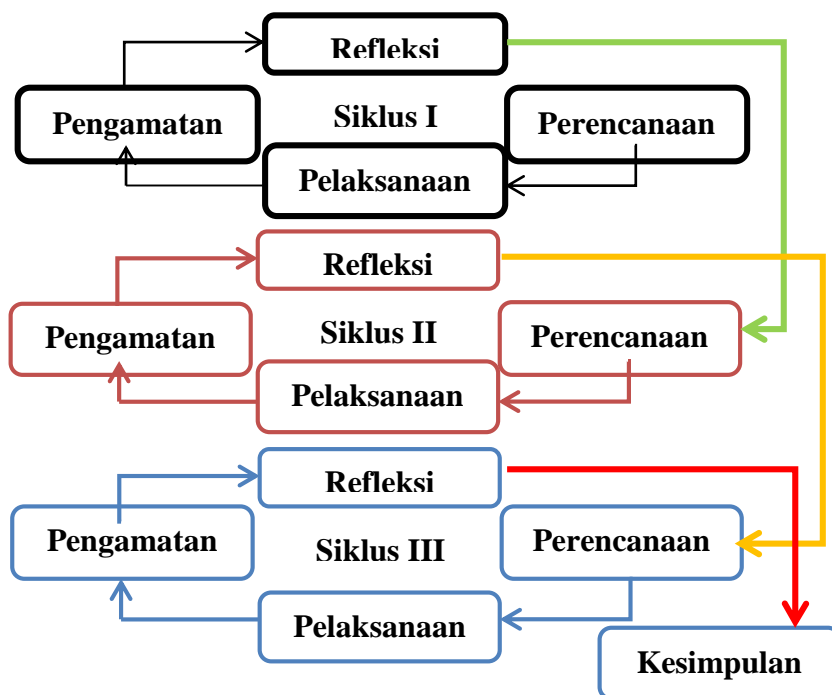
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

B. Model Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model Spiral dari Kemmis. Tahapan-tahapan model spiral yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (dalam Rochiati, 2005, hlm. 66) yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan (*Observasi*), dan 4) Refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun masalah dan rencana tindakan yang akan dilakukan. Beberapa hal yang dilakukan yaitu menyiapkan rencana pembelajaran, media dan alat pembelajaran, serta instrument penilaian hasil belajar. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran *numbered heads together*. Pada tahap pengamatan (*observasi*), pengamat mencatat segala aktifitas yang terjadi di dalam kelas, seperti pertanyaan-pertanyaan apa yang diajukan oleh siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan guru, bagaimana respon siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Tahapan terakhir yaitu refleksi, pengamat akan memeriksa catatannya dan merumuskan apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai, sehingga dalam perumusan rencana tindakan pada siklus selanjutnya dapat diperbaiki dan dikembangkan.

Gambaran alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Modifikasi Alur Metode Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart (Rochiati Wiriadmadja, 2005. hlm. 66) tahapan penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan,
2. Tindakan,
3. Pengamatan, dan
4. Refleksi.

Dalam penelitian ini terdapat tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III.

Alur penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I:

a. Perencanaan

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan perencanaan dengan menyiapkan silabus, rencana pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas dan juga rekan sejawat.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan dengan menerapkan teknik pembelajaran *numbered heads together*. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas V.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu:

1) Pendahuluan

Guru mengucapkan salam pembuka, melakukan apersepsi terhadap siswa dan juga memberi motivasi di awal pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, proses pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan teknik *numbered heads together*

a) Penomoran

Guru membagikan nomor dan warna yang berbeda-beda kepada setiap siswa untuk membentuk kelompok. Setelah mendapatkan nomor, siswa berkumpul dalam kelompok.

b) Pengajuan pertanyaan

Guru memberikan beberapa pertanyaan berupa lembar kerja siswa untuk didiskusikan dan dijawab oleh setiap kelompok.

c) Berpikir bersama (*heads together*)

Guru memfasilitasi siswa untuk berpikir bersama dan mendiskusikan lembar kerja kelompok. Setiap anggota kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang ada dengan bantuan buku sumber.

d) Pemberian jawaban

Guru memanggil nomor secara acak dan siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau melakukan presentasi di depan kelas.

3) Penutup

Guru memberikan penguatan terhadap materi pelajaran yang sudah didapatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian mengajak siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan mencatatnya di buku. Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal latihan sebagai evaluasi pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan bantuan tiga orang teman sejawat sebagai observer. Dalam tahapan ini pengamat juga mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran seperti aktivitas guru dan juga aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama dengan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Memeriksa lembar observasi yang telah diisi untuk mengetahui keterlaksanaan dan juga kelemahan atau kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk melakukan perbaikan pada rencana pembelajaran untuk dilakukan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I. selanjutnya pelaksanaan rencana pembelajaran dengan pengawasan dari guru kelas dan teman sejawat. Berikut penjelasan siklus II:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada refleksi siklus I. Guru menyusun rencana pembelajaran disertai dengan perbaikannya, instrumen

pembelajaran yang akan digunakan, dan lembar observasi yang dibutuhkan untuk pengamatan selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *numbered heads together*. Berikut tahapan pembelajarannya :

1) Pendahuluan

Guru mengucapkan salam pembuka. Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu mengkondisikan dan memotivasi siswa untuk siap belajar.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Penomoran

Guru membagikan nomor kepada seluruh siswa. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkatan intelektualnya.

b) Pengajuan pertanyaan

Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.

c) Berpikir bersama (*heads together*)

Dalam berpikir bersama, siswa dalam kelompok bekerja sama menemukan jawaban dan memastikan setiap anggotanya memahami jawaban yang telah didiskusikan. Guru juga membimbing siswa untuk menemukan jawabannya dengan tepat.

d) Pemberian jawaban

Guru memanggil nomor siswa yang dinilai kurang memahami untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3) Penutup

Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran, kemudian bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan siswa menuliskannya di buku catatan. Pada bagian akhir pembelajaran siswa mengerjakan tes sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan

Guru dan pengamat/*observer* melakukan pengamatan dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Guru/ peneliti bersama dengan rekan sejawat/*observer* melakukan analisis terhadap lembar observasi dan catatan lapangan untuk menemukan kekurangan yang terdapat pada siklus II untuk dijadikan perbaikan pada siklus III.

3. Siklus III

Pada siklus ini, rencana kegiatan merupakan perbaikan dari siklus II. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan juga refleksi pada bagian akhirnya. Berikut ini deskripsi tahapan pada siklus III:

a. Perencanaan

Refleksi pada siklus II dijadikan dasar dalam perencanaan siklus III.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *numbered heads together*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan cideo pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilakukan dengan melakukan tahap-tahap pembelajaran *numbered heads together*:

a) Penomoran

Guru membagikan nomor kepada seluruh siswa. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkatan intelektualnya.

b) Pengajuan pertanyaan

Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.

c) Berpikir bersama (*heads together*)

Dalam berpikir bersama, siswa dalam kelompok bekerja sama menemukan jawaban dan memastikan setiap anggotanya memahami jawaban yang telah didiskusikan.

d) Pemberian jawaban

Guru memanggil nomor siswa dan meminta siswa yang dipanggil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3) Penutup

Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran, meluruskan kesalahpahaman siswa terhadap materi selama pembelajaran dan menyimpulkan materi. Siswa mengerjakan soal tes sebagai evaluasi.

c. Pengamatan

Guru dan pengamat/*observer* melakukan pengamatan dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Segala aktivitas dan temuan-temuan yang muncul dituliskan dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Guru/ peneliti bersama dengan rekan sejawat/*observer* melakukan analisis terhadap lembar observasi dan catatan lapangan untuk menemukan kekurangan yang terdapat pada siklus II untuk dijadikan perbaikan pada siklus III.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument pembelajaran dan instrument pengungkap data penelitian.

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

- 1) Pengungkapan data perkembangan perubahan perencanaan terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Pengungkapan data proses penerapan solusi terhadap masalah dalam pembelajaran dilakukan dengan pengisian lembar observasi dan catatan kelas. Lembar observasi digunakan untuk merekam data selama proses pembelajaran berlangsung dan juga mengukur tingkat partisipasi siswa. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

Lembar observasi ini merupakan lembar observasi terbuka, dibutuhkan observer untuk mengisinya. Dalam lembar ini terdapat komponen-komponen yang harus dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran. Observer menuliskan segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam bentuk deskripsi. Jika observasi dilakukan secara cermat dan teliti maka akan menghasilkan data yang efektif dan objektif.

Keunggulan penggunaan teknik observasi dalam mengumpulkan data yaitu:

- Data yang diperoleh melalui observasi tidak dipengaruhi oleh penafsiran atau ketidakjujuran observer, besar kemungkinan data yang diperoleh akan bersifat objektif.
 - Observasi dapat menghindari perbedaan penafsiran mengenai data yang penting atau tidak penting untuk dihimpun.
- 3) Pengungkapan data hasil dilakukan melalui tes. Tes merupakan alat yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan dapat dijadikan dasar dalam penetapan skor. Jenis tes yang digunakan adalah tertulis yang merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Tes menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa. dengan bentuk tes uraian. Tes uraian dinilai dapat mengukur pencapaian hasil belajar siswa, karena tes uraian menuntut siswa untuk memberikan jawaban dengan menggunakan kalimat yang dirangkai atau disusun sendiri.

Tes uraian menuntut siswa untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya dan kemudian mengemukakan

gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan atau uraian. Dengan alat ini, berbagai keterampilan dapat dinilai seperti keterampilan berpikir logis, mengemukakan pendapat dan juga keterampilan menyimpulkan.

F. Teknik Pengolahan dan Uji Keabsahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang disusun peneliti. Dalam penelitian ini, digunakan pengolahan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi selama proses pembelajaran dan data kuantitatif diperoleh dari tes. Pengolahan data penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih data dari dokumen yang didapatkan. Dalam merangkum dan memilih data, peneliti berfokus pada hal-hal yang penting. Selain itu peneliti juga membuang bagian-bagian yang tidak penting atau tidak dibutuhkan. Mereduksi data juga berarti menyederhanakan data yang didapat selama pengamatan di lapangan menjadi data yang dibutuhkan.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penyajian data, peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan data-data berdasarkan pokok permasalahannya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggambarkan data secara keseluruhan sehingga dapat lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa teks narasi, grafik, gambar, bagan, dan lain-lain.

3) *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap terakhir ini, peneliti mengutarakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data-data yang didapatkan. Penarikan kesimpulan dapat diperoleh dengan mencari persamaan, perbedaan atau hubungan dari data-data tersebut. Kesimpulan juga dapat

diperoleh dengan cara membandingkan kenyataan yang terjadi dengan konsep-konsep yang dimiliki.

b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes sebagai evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dalam mengolah data kuantitatif, berikut langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Penskoran terhadap jawaban siswa
- b. Mencari rata-rata nilai yang diperoleh menggunakan rumus:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R : nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

- c. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Ketuntasan belajar

$\sum P$: Jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

100 % : Bilangan tetap

- d. Menginterpretasikan perhitungan presentase ketuntasan belajar menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Kognitif

Kategori	Interpretasi
90% - 100%	Sangat tinggi
75% - 89,99 %	Tinggi
55% - 74,99%	Sedang
30% - 54,99%	Rendah
0% - 29,99%	Sangat rendah

2. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai situasi pembelajaran yang dipandang dari tiga sudut pandang yang berbeda. Peneliti membawa berbagai jenis data dari catatan lapangan peneliti, dan observer yang berbeda-beda, Sugiyono (2013, hlm.127) mengemukakan teknik triangulasi dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, teknik ini menguji keabsahan data dengan cara melakukan cross check berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, keabsahan data diuji dengan melakukan cross check data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, menguji keabsahan data dengan cara cross check data berdasarkan waktu pengambilan data yang berbeda pada sumber yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data sumber, data-data diperoleh dari catatan lapangan peneliti dan juga hasil observasi dari tiga orang observer.